



**PEMANFAATAN SITUS PATIAYAM SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SEJARAH DI SMP NEGERI 4 BAE KABUPATEN
KUDUS**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:
Stepanny Mahapradani
3101412028

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

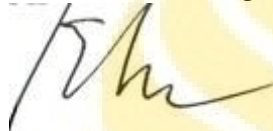
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Mei 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Karyono, M. Hum.
NIP.19510606 198003 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Ibnu Sodik, M. Hum.
NIP.19631215 19890 1 1001

Mengetahui:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Ketua Jurusan Sejarah,



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 19640605 198901 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

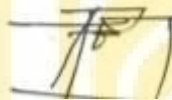
Tanggal : 21 Juni 2016

Penguji I



Dra. Ufi Saraswati, M.Hum
NIP. 19660806 199002 2001

Penguji II



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.
NIP. 19510606 198003 1003

Penguji III



Drs. Karyono, M.Hum.
NIP. 19631215 198901 1001

UNNES
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA.

NIP. 19630802198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Mei 2016



Stepanny Mahapradani

NIM. 3101412048



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hidup itu bagaikan roda berputar, kadang di bawah dan kadang diatas, maka kita sebagai manusia hendaknya selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt kepada kita.
- Bagi orang berilmu yang ingin meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, maka kuncinya hendaklah ia mengamalkan ilmunya kepada orang-orang.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ibu Sri Suharyani dan Bapak Masduki tercinta, terimakasih untuk Do'a yang tidak pernah lupa dipanjatkan untuk kesuksesanku serta selalu mendukungku untuk meraih kesuksesan. Terimakasih telah menjadi semangatku
- Adikku Farid Akmal Gonzaka yang senantiasa mendukungku
- Bude Hj. Anik Sumini yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepadaku
- Mas Muhammad Sholeh yang selalu mendukung dan memotivasiku serta menjadi penyemangatku
- Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan dukungan kepadaku
- Sahabat-sahabatku anisa, kaleda, dan rivan yang selalu membuat kutersenyum
- Bapak Ibu Dosen sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang telah membagikan ilmunya kepada kami.
- *Primitive Class* dan teman-teman Sejarah angkatan 2012 Fakultas Ilmu Sosial

➤ Almamater



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. S. Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menimba ilmu di fakultas ilmu sosial UNNES.
3. Drs. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di Jurusan Sejarah.
4. Drs. Karyono, M. Hum., dan Drs. IbnuSodiq, M.Hum, Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.
6. Supena, S.Pd Kepala sekolah SMP 4 Bae Kudus yang telah memberikan izin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Noor PujiAstuti, S.Pd, Guru IPS SMP 4 Bae Kudus yang telah memberikan informasi dan membimbing selama penelitian berlangsung.

8. Aji Setiawan, Petugas dan Pengelola Situs Patiayam yang berkenan memberikan informasi dan mengizinkan peneliti mengadakan pencarian data di SitusPatiayam.
 9. Siswa Kelas VII SMP 4 Bae Kudus yang berkenan membantu dalam penulisan skripsi ini.
 10. Seluruh Staf dan Karyawan SMP 4 Bae Kudus yang turut berperan dalam kelancaran proses penelitian.
 11. Segenap pihak yang terlibat dalam penyelesaian Skripsi ini.
- Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan pendidikan pada umumnya.Amin.

Semarang,16 Mei 2016



Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Mahapradani, Stepanny. 2016. *Pemanfaatan Situs Patiayam sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMP Negeri 4 Bae Kabupaten Kudus.* Jurusan Sejarah FIS UNNES. Pembimbing Drs. Karyono, M.Hum dan Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum.

Kata Kunci : Pemanfaatan Sumber Belajar, Situs Patiayam, Prestasi Belajar

Kabupaten Kudus merupakan sebuah Kabupaten yang memiliki banyak tempat peninggalan sejarah. salah satunya adalah Situs Patiayam. Situs Patiayam merupakan tempat ditemukannya fosil-fosil hewan purba pada zaman praaksara atau zaman Indonesia purba masa plestosen. Situs patiayam merupakan tempat bersejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah karena koleksi-koleksi yang lengkap dan koleksi dapat di pegang menjadikan situs patiayam layak digunakan sumber belajar sejarah. situs patiayam dipilih oleh SMP Negeri 4 Bae Kudus untuk dijadikan sebagai sumber belajar karena situs patiayam merupakan tempat bersejarah yang ada di kudus yang terkait dengan materi praaksara, selain itu jarak antara situs patiayam dengan sekolah tidaklah jauh sekitar \pm 3KM.Pemanfaatan Situs Patiayam digunakan untuk penunjang prestasi belajar sejarah siswa.

Masalah pokok yang diangkat untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 4 Bae Kudus 2) Bagaimanakah Situs Patiayam sebagai sumber belajar? 3) Adakah pengaruh pemanfaatan sumber belajar Situs Patiayam terhadap terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bae Kudus?

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bae Kudus, dengan populasi kelas VII yang berjumlah 244 siswa dan yang menjadi sampel penelitian sebesar 61 siswa (35 Laki-laki dan 26 Perempuan). Teknik Pengambilan Sampel dengan menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi,dokumen dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis regresi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan sumber-sumber belajar di SMP Negeri 4 Bae Kudus masih sederhana dengan menggunakan buku teks dan laboratorium yang disediakan oleh sekolah, (2) Situs Patiayam memiliki potensi untuk dijadikan sumber belajar sejarah dan SMP Negeri 4 Bae Kudus sudah memanfaatkan Situs Patiayam sebagai sumber belajar sejarah materi masa praaksara, dan (3) Pengaruh pemanfaatan Situs Patiayam sebagai sumber belajar sejarah diperoleh nilai $F_{hitung} = 23,455$ dengan $sig = 0.000 < 5\%$, Jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel pemanfaatan Situs Patiayam sebagai sumber belajar sejarah secara statistic berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Saran, Sebaiknya Guru lebih aktif dan inovasi dalam penggunaan sumber belajar siswa. Sebaiknya sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS yang belum memiliki laboratorium sendiri yang dapat digunakan sebagai alat sumber belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
SARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
E. Batasan Istilah.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskriptif Teoritis	21
1. Sumber Belajar.....	21
2. Regresi	25
3. Korelasi	26

B. Kerangka Berfikir	26
D. Uji Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Visi Sekolah	29
3. Misi Sekolah	29
4. Sarana dan Parsarana Sekolah.....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian.....	32
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian	34
G. Instrumen Pengumpulan Data	35
1. Cara Pengumpulan Data.....	35
2. Uji Instrumen	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	45
1. Pemanfaatan Sumber Belajar SMP Negeri 4 Bae Kudus.....	45
2. Situs Patiayam Sebagai Sumber Belajar	47
3. Pengaruh Pemanfaatan Situs Patiayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	50
a. Uji Analisis Data	50

b. Pengujian Hipotesis	51
B. Pembahasan.....	54
PENUTUP	
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1	63
Lampiran 2	74
Lampiran 3	76
Lampiran 4	78
Lampiran 5	79
Lampiran 6	81
Lampiran 7	89
Lampiran 8	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 2 Peta Wilayah Kabupaten Kudus.....	81
Gambar 3 Peta Geologi Letak Situs Patiayam	81
Gambar 4 Peta Geologi Situs Patiayam	82
Gambar 5 Halaman SMP 4 Bae Kudus sebelah selatan.....	83
Gambar 6 Foto peneliti dan narasumber Informan 1	83
Gambar 7 Peneliti dan Sumber Informan 2	84
Gambar 8 Peneliti dan Sumber Informan 3	84
Gambar 9 Halaman Situs Patiayam.....	85
Gambar 10 Fosil Monyet Macaca.....	85
Gambar 11 Fosil Tanduk Banteng	86
Gambar 12 Fosil Kapak Genggam.....	86
Gambar 12 Tengkorak Manusia Purba	87
Gambar 13 Gudang Fosil.....	87
Gambar 14 Replika Fosil Gajah Purba.....	88
Gambar 15 Peneliti dan Sumber Informan 4.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2. Daftar Nama Responden Penelitian.....	74
Lampiran 3. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Wawancara	76
Lampiran 4. Analisis Regresi.....	78
Lampiran 5. Tabel Prestasi Siswa	79
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Penelitian.....	81
Lampiran 7. Hasil Wawancara.....	89
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	104



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bae Kudus	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Uji Validitas Wawancara	39
Tabel 4.1 Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	50
Tabel 4.2 Uji Hipotesis (Uji F)	52
Tabel 4.3 Uji Hipotesis (Uji t)	53
Tabel 4.4 Uji Determinasi.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kudus merupakan suatu daerah yang memiliki deretan pegunungan seperti Gunung Muria. Di lereng Gunung Muria tepatnya di sebelah selatan terdapat daerah yang bernama Desa Terban dimana desa tersebut terdapat situs yang dinamakan Situs Patiayam. “Situs Patiayam merupakan tempat yang tepat untuk melakukan perjalanan kembali ke masa prasejarah... antara lain tentang kehidupan di masa lalu dan tentang misteri evolusi makhluk hidup yang sangat menarik untuk diungkap” (Disparbud Kudus, 2012:12)

Situs Patiayam Sebagai tempat yang mengandung fosil seperti diketahui bahwa Gunung Muria dahulu bergabung dengan Pulau Jawa hanya selama zaman glasial, yaitu sewaktu air laut surut. Bergabungnya Gunung Muria dengan Pulau Jawa adalah karena adanya pelumpuran di sepanjang daratan Semarang-Rembang. Dalam buku Disparbud Kudus (2012:09) yang berjudul Inventarisasi Pelestarian Pengelolaan Cagar Budaya Kabupaten Kudus 2012 “Di kaki selatan gunung muria terbentuk suatu pusat erupsi yang tersendiri yaitu patiayam. Daerah tersebut ditemukan endapan vulkano sedomenter yang banyak mengandung fosil vertebrata yang berumur kurang lebih sekitar 800.000 tahun”.

“Temuan – temuan yang dihasilkan dari situs ini adalah sisa-sisa manusia purba *erectus* yang berupa 1 buah gigi prageraham bawah dan 7 buah pecahan tengkorak manusia, yang ditemukan oleh Dr. Yahdi Yain dari Geologi ITB Bandung tahun 1979, baru-baru ini juga ditemukan fosil tulang paha manusia purba, diperkirakan fosil tulang paha tersebut merupakan tulang manusia purba yang sezaman dengan fosil gading gajah purba (*stegodon*). Hal ini berarti fosil tulang paha tersebut hidup pada masa *pleistosen* dimana terdapat suatu kehidupan manusia dengan jenis manusia purba *Pithecanthropus Erectus* dan *Homo Erectus*. Menurut teori evolusi dari Charles Darwin kedua makhluk purba ini adalah asal usul manusia modern” (Disparbud Kudus, 2012:10)

Menurut Kepala Balai Arkeologi Yogyakarta Dr. Harry Widiyanto (Tinjauan Patiayam 2005) dalam (Disparbud Kudus 2012: 11) bahwa “lokasi tempat ditemukannya fosil-fosil di Situs Patiayam dapat dibagi menjadi empat formasi. Formasi berarti satuan dari lapisan barjan yang terdapat di kawasan yang begitu luas, keempat formasi tersebut adalah formasi jambe, formasi kancilan, formasi slumprit, formasi suko bubuk”.

Menurut Bambang G.N situs merupakan daerah temuan benda-benda purbakala, seperti fosil binatang purba. Situs Patiayam yang berada di kudu tersebut merupakan aset daerah. Dimana telah ditemukan banyak sekali fosi-fosil hewan purba yang sangat berharga di kalangan internasional. Situs Patiayam memiliki arti penting dalam dunia pendidikan, Situs Patiayam bisa dijadikan sebuah materi pembelajaran sejarah zaman praaksara atau zaman Indonesia purba karena Situs Patiayam termasuk dalam kategori masa *pleistosen*. Situs Patiayam terdapat banyak fosil-fosil binatang dan tumbuhan. Siswa dan guru bisa menjadikan Situs Patiayam sebagai sumber belajar primer selain dengan

buku teks yang pada umumnya dijadikan sumber belajar sehari-hari di sekolah.

Pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber belajar primer atau sumber belajar secara langsung dan dapat dilihat bisa meningkatkan minat belajar siswa dan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang hanya terpaku dikelas saja yang alhasil siswa hanya bisa melihat fenomena yang ada di pembelajaran sejarah khususnya di dalam materi praaksara dengan menggunakan sumber belajar sekunder yaitu buku teks yang di dalamnya terdapat gambar-gambar seperti contohnya gambar tengkorak manusia purba, artefak, fosil, dll. Berbeda dengan guru yang menggunakan situs yang ada di sekitar daerah sekolah yaitu Situs Patiayam yang dijadikan sumber belajar primer atau secara langsung dengan mengajak siswa mengunjungi Situs Patiayam dan melakukan pembelajaran di situs tersebut, maka siswa akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran sejarah yang menyenangkan dan siswa tidak hanya berkhayal atau mengeluarkan imajinasinya tentang kehidupan masa lampau bahkan siswa bisa melihat langsung peninggalan-peninggalan masa purba yang muncul di permukaan bumi yang dinamakan fosil. Peninggalan-peninggalan masa purba juga terdapat di daerah Sangiran, Ngawi, Ngandong, dll.

Menurut Sudjana (2008:76), dalam bukunya yang berjudul teknologi pengajaran menuliskan bahwa pengertian “Sumber Belajar bisa

diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak, sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Pembelajaran dapat diartikan oleh beberapa ahli seperti Trianto (2010:17) dalam bukunya yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Ada juga pendapat lain yang mengemukakan tentang pembelajaran seperti Corey (1986: 195) dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Adanya Situs Patiyam tersebut siswa dapat belajar dengan menggunakan sumber belajar yang lebih efisien. Siswa juga bisa lebih merasakan proses pembelajaran sejarah di luar sekolah atau lebih tepatnya di daerah situs tersebut.

Menurut Isjoni (2007: 11) dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Kasmadi (1996: 13) dalam bukunya yang berjudul Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah “tujuan pembelajaran sejarah adalah menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan Negara, serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan”. Menurut (Widja, 1989:1) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah “Pembelajaran sejarah sering kali dirasakan sebagai fakta-fakta kering, yang berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah yang dirasakan murid hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat SD sampai ke tingkat perguruan tinggi”. Hal tersebut karena sejarah hanya terpaku pada fakta yang tertera di atas kertas putih yang merupakan warisan dari pakar sejarah sebelumnya. Siswa cenderung tak acuh terhadap segala macam bentuk peninggalan yang bernilai sejarah. Keadaan seperti ini yang seakan-akan membuat sejarah termarjinalkan padahal tidak ada bangsa yang besar tanpa sejarahnya. Apabila hal tersebut dibiarkan dikhawatirkan sejarah akan terlupakan dan terkikis oleh perkembangan zaman, karena sejarah merupakan mata panah yang berpengaruh pada terealisasinya tujuan suatu bangsa, sehingga perlu adanya revolusi dalam pembelajaran

sejarah melalui pemanfaatan peninggalan-peninggalan yang bernilai sejarah di sekitar kita. Proses pembelajaran hendaknya menghubungkan bahan pelajaran sejarah dengan kejadian aktual untuk mendukung atau memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah tertera dalam kurikulum, bahkan diharapkan mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar sejarah karena materinya relevan dengan peristiwa yang terjadi dan ada di lingkungan tempat tinggal siswa serta diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa. Dalam usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik, sumber belajar memberikan pengaruh yang besar.

“Sumber belajar dapat berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan bersama. Menurut perkembangannya sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: sumber belajar yang direncanakan atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, biasanya disebut *learning resources by design* (sumber belajar rancangan). Sumber belajar semacam ini biasanya berupa buku pelajaran, modul, brosur, ensiklopedia, film, video, *slide*, *film strips*, dan transparansi (OHT). Jenis yang kedua adalah sumber belajar yang memberikan kemudahan untuk seseorang. Sumber belajar ini dapat berupa segala macam sumber belajar yang ada disekitar lingkungan kita. Sumber belajar tersebut ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan bukan di rancang untuk kepentingan pengajaran. (Sudjana, 2003:77)

Sumber pembelajaran yang tergolong pada jenis kedua ialah sumber pembelajaran dari pemanfaatan situs purba Patiayam. Situs purba Patiayam merupakan situs yang tergolong unik karena sebagian besar fosil yang ditemukan masih berbentuk utuh. Di daerah Patiayam ini terdapat

batuan dari zaman *Pleistosen* yang mengandung fosil vertebrata dan manusia purba yang terendap dalam lingkungan sungai dan rawa-rawa.

“Sejak 22 September 2005 Situs Patiayam ditetapkan sebagai cagar budaya oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah. Sebelumnya situs ini sudah lama dikenal sebagai salah satu situs manusia purba (hominid) di Indonesia. Sejumlah fosil binatang purba ditemukan penduduk setempat seperti kerbau, gajah, dan tulang lain. Fosil gading gajah purba *Stegodon trigonocephalus* merupakan primadona Patiayam. Rangkaian penelitian telah dilakukan di situs ini, mulai dari tahun 1931 saat peneliti asal Belanda Van Es menemukan sembilan jenis fosil hewan vertebrata. Berikutnya hingga tahun 2007 berbagai penelitian dilakukan dan ditemukan 17 spesies hewan vertebrata dan tulang belulang binatang purba antara lain: *Stegodon trigonocephalus* (gajah purba), *Elephas sp* (sejenis Gajah), *Rhinoceros sondaicus* (badak), Bos banteng (sejenis banteng), *Crocodylus, sp* (buaya), *Cervus zwaani* dan *Cervus* atau *Ydekkeri martini* (sejenis Rusa) *Corvidae* (Rusa), *Chelonidae* (Kura-Kura), *Suidae* (Babi Hutan), *Tridacna* (Kerang laut), *Hipopotamidae* (Kudanil). Temuan fosil-fosil di Patiayam memiliki keistimewaan daripada fosil temuan di daerah lain dikarenakan sebagian situs yang ditemukan bersifat utuh. Dari waktu ke waktu, makin banyak fosil purba ditemukan di situs ini, sehingga perlu dibangun museum khusus sebagai tempat penampungan fosil-fosil temuan. Museum Fosil Patiayam sudah mulai ditempati, namun fosil yang ditemukan tidak bisa ditampung semua di dalam museum yang baru dibuka yang berlokasi di Desa Terban, Jekulo, Kudus, tidak jauh dari Dome Patiayam. Hingga sekarang terkumpul tidak kurang dari 1.3000 fosil purba berusia antara 700.000 sampai 1 juta tahun. Untuk memperdalam materi zaman praaksara pada Situs Patiayam ini harus dilakukan berkelompok dengan tujuan agar siswa lebih mudah mencari informasi serta diharapkan siswa lebih memahami materi yang didapatkan dari hasil penelitian group tersebut.” (Disparbud Kudus, 2012:12)

“Patiayam adalah sebuah kubah di kaki selatan Gunung Muria, dulu merupakan lautan akibat gunung muria meletus 5.000.000 tahun yang lalu sehingga mengalami proses pengendapan akhirnya menjadi daratan dan akhirnya membentuk sebuah kubah. Disini banyak mengandung fosil

manusia purba, vertebrata, dan moluska yang berumur 500.000-1 juta tahun yang lalu. Secara morfologi Situs Patiayam merupakan sebuah kubah (dome) dengan ketinggian puncak tertingginya (Bukit Patiayam) 350 meter di atas muka laut” (Disparbud Kudus,2006:13).

Situs Patiayam tersebut bisa digunakan oleh para guru untuk dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Situs Patiayam merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran sejarah masa pra aksara pada kelas VII SMP. Dengan adanya sumber sejarah yang menarik maka siswa tidak akan bosan dalam proses belajar sejarah disekolah. Tidak hanya ceramah guru saja yang didengarkan tetapi siswa juga bisa melihat langsung sumber sejarah yang primer. Sebaliknya guru juga tidak hanya mengajar secara monoton yang mengakibatkan siswa jadi jenuh dalam belajar sejarah.

Pembelajaran sejarah seringkali dianggap tidak bermanfaat dan cenderung membosankan, anggapan tersebut di dukung oleh guru mapel IPS di SMP 4 Bae Kudus Bapak Sulistyo. Dari masalah tersebut bapak Sulistyo ingin merubah atau memiliki solusi dengan cara mengajak siswa untuk belajar di lapangan. Pemanfaatan Situs Patiayam lah yang dijadikan obyek untuk melakukan pembelajaran di luar kelas yang tujuannya agar siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran sejarah. Dalam pembelajaran sejarah di kelas seringkali siswa tidak konsen secara penuh malah banyak yang ditinggal ngobrol dan tidur dikelas saat proses belajar berlangsung. Semua itu diakibatkan proses belajar sejarah yang kurang efektif, biasanya

guru hanya menerangkan, bercerita, ceramah dan hanya itu saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran sejarah. Hal seperti itu bisa mengakibatkan pembelajaran cenderung tidak menarik dan pada akhirnya timbul rasa bosan di dalam pikiran siswa serta siswa juga tidak paham dengan sejarah yang berada dilingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran guru merupakan tokoh sentral, tetapi tanpa melibatkan siswa, hal tersebut membuat siswa merasa diabaikan dan tidak diperhatikan sehingga siswa menjadi pribadi yang pasif.

Menurut Soewarso (2000:11-13) dalam bukunya yang berjudul Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Bangsaanya “kurang minatnya siswa terhadap pelajaran sejarah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Adanya anggapan bahwa IPA lebih penting daripada IPS termasuk Sejarah, (2) buku-buku sejarah yang kurang menunjukkan apa tujuan belajar sejarah, (3) pada umumnya guru-guru sejarah kurang memahami metode dan media serta sumber belajar sejarah yang masih minim, (4) jarang sekali guru mengajak siswanya untuk belajar sejarah di luar kelas”. Jika masalah seperti itu tidak segera di selesaikan maka akan muncul berbagai masalah terutama pada siswa. Siswa tidak akan memahami makna nilai-nilai sejarah, siswa juga mengabaikan pelajaran sejarah, siswa bisa saja tidak mengenal sejarah yang berada di daerahnya.

Masalah seperti diatas dibutuhkan sumber belajar sejarah yang lebih efisien dengan memanfaatkan situs purbakala yang berada di daerah

kudus. Situs Patiayam merupakan sumber primer yang bisa dijadikan bahan ajar dalam pelajaran sejarah, tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum memanfaatkan situs tersebut guru lebih condong menyampaikan sumber sejarah lewat buku teks dan dengan metode ceramah saja tanpa ada inisiatif mengajak siswanya untuk berkunjung ke situs purbakala tersebut. Dengan memanfaatkan situs tersebut maka proses pembelajaran sejarah secara perlahan akan tidak diabaikan oleh siswa, serta siswa tidak bosan ketika belajar sejarah karena siswa bisa belajar sejarah di luar kelas dengan cara memanfaatkan situs tersebut. letak situs tersebut tidak lah sulit. Guru bisa menggunakan situs tersebut sebagai sumber pembelajaran sejarah yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengharapkan agar Situs Patiayam bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Situs Patiayam Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMP Negeri 4 Bae Kudus”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMP Negeri 4 Bae Kudus?
2. Bagaimanakah Situs Patiayam sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 4 Bae Kudus?

3. Adakah pengaruh pemanfaatan sumber belajar Situs Patiayam terhadap prestasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bae Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 4 Bae Kudus?
2. Untuk mengetahui Situs Pataiyam sebagai sumberbelajar sejarah di SMP Negeri 4 Bae kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar Situs Patiayam terhadap prestasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bae Kudus?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sebuah kajian ilmiah mengenai pemanfaatan situs patiyam sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada siswa agar siswa dapat mengetahui situs yang dapat dijadikan sumber belajar primer. Penelitian ini juga bermanfaat untuk guru, siswa dan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa memanfaatkan sumber belajar sejarah yang ada di sekitar sekolah secara langsung
- 2) Siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan peninggalan-peninggalan masa pra aksara yang ada di kabupaten Kudus.

3) Siswa dapat belajar diluar kelas seperti karya wisata

b. Bagi Guru

Guru bisa memanfaatkan Situs Patiayam sebagai bahan ajar yaitu sumber belajar siswa secara primer

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan situs yang berada di sekitar sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sehingga titik pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru.

E. Batasan Istilah

1. Sumber Belajar Sejarah

Menurut Mulyasa (2005: 34) dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Sumber belajar merupakan alat bantu untuk aktivitas belajar mengajar yang dapat berupa teks maupun non teks. Menurut Arif S.Sadiman (dalam Rohani, 2004: 161) Sumber Belajar adalah sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar.

Menurut Novan (2010: 11) dalam skripsinya Sumber belajar yang dimaksud adalah sesuatu yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mata pelajaran sejarah guna memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran. Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Dalam (KBBI, 2008: 873) bahwa: Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sumber alam untuk pembangunan.

“Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar” (Sanjaya, 2008 : 228). Menurut Widja (1989:62) “pemanfaatan sumber belajar sejarah perlu dimanfaatkan kepada siswa, baik melalui kegiatan dikelas maupun kegiatan diluar

kelas, serta mengisi kegiatan di waktu-waktu luang. Kegiatan tersebut meliputi membaca, diskusi, mengkliping, dan mempelajari peninggalan sejarah”. Memanfaatkan sumber belajar sejarah dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar akan memudahkan siswa menangkap cerita sejarah secara benar dan bagi guru secara tidak langsung terbantu tugasnya dan akan menciptakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Manfaat penggunaan sumber belajar secara efektif bagi guru akan membiasakan untuk menguasai materi yang tersimpan dalam belajar dengan baik sehingga sebelum kegiatan belajar mengajar guru akan menyiapkannya dengan sebaik-baiknya. Sumber belajar sejarah yang dipakai guru dapat:

- a. Membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggambaran cerita sejarah yang memudahkan siswa memahami materi pelajaran.
- b. Membiasakan guru berfikir kritis karena seorang guru dalam pemanfaatan sumber belajar melibatkan aktivitas.
- c. Mendorong dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga guru akan lebih menguasai materi yang akan diajarkan.

Objek berbagai peninggalan sejarah seperti mata uang kuno, alat sejarah, alat rumah tangga, relief, dan sebagainya, merupakan benda hasil kebudayaan masa lampau, akan sangat menarik jika guru menunjukkan dalam pelajaran di kelas. Begitu juga dengan model peninggalan sejarah yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas sehingga

tugas guru adalah membawa siswa ke museum atau tempat-tempat sejarah (Kasmadi, 1992:4)

Dapat disimpulkan bahwa suatu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Sumber belajar juga sangat membantu guru dalam peran menyampaikan materi dengan baik agar siswa bisa memahami materi dengan mudah.

3. Situs Sejarah

Situs adalah daerah temuan benda-benda purbakala. Berdasarkan (Undang-Undang Cagar Budaya Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya dan Penjelasannya), situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat atau dia air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1322) situs diartikan seperti berikut: situs adalah Nomina (kata benda) (1) daerah temuan benda-benda purbakala: situs fosil binatang purba di daerah itu diusulkan untuk diteliti (2) dengan Istilah computer tempat yang tersedia untuk lambang suatu inskripsi.

Situs sejarah memiliki berbagai kegunaan, selain sebagai penelitian arkeologis, situs sejarah dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa bisa berlatih menganalisa peristiwa sejarah

berdasarkan bukti sejarah yang berupa situs sejarah tersebut. Situs sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Ketika situs sejarah telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, maka situs sejarah tersebut akan menjadi alternatif sumber media pembelajaran yang strategis dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai materi yang berhubungan dengan situs sejarah tersebut sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah membutuhkan sumber lengkap untuk dapat merangkai peristiwa masa lalu dalam pikiran siswa secara lebih nyata namun, kebanyakan sumber yang ada selama ini kurang mampu menghadirkan peristiwa sejarah secara nyata, sebab sumber yang selama ini paling banyak digunakan guru ialah buku, dan tidak selalu dilengkapi dengan gambar-gambar penunjang ataupun ilustrasi sebenarnya dari peristiwa sejarah tersebut yang dapat membantu siswa dalam mencoba merangkai peristiwa masa lalu. Hal tersebut akan berakibat pada kurang optimalnya daya serap materi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah yang dikarenakan ketidakjelasan penjelasan yang mereka terima.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa situs adalah tempat dimana ditemukannya fosil atau sisa-sisa kehidupan

purba dan tempat ditemukannya benda cagar budaya yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi.

Kabupaten Kudus tepatnya di sebelah selatan terdapat daerah yang bernama Desa Terban dimana desa tersebut terdapat situs yang dinamakan Situs Patiayam. Patiayam adalah sebuah kubah di kaki selatan Gunung Muria, dulu merupakan lautan akibat gunung muria meletus 5.000.000 tahun yang lalu sehingga mengalami proses pengendapan akhirnya menjadi daratan dan akhirnya membentuk sebuah kubah. “Situs Patiayam merupakan tempat yang tepat untuk melakukan perjalanan kembali ke masa prasejarah... antara lain tentang kehidupan di masa lalu dan tentang misteri evolusi makhluk hidup yang sangat menarik untuk diungkap.” (Disparbud Kudus, 2012:12)

Situs Patiayam Sebagai tempat yang mengandung fosil seperti diketahui bahwa Gunung Muria dahulu bergabung dengan Pulau Jawa hanya selama zaman glasial, yaitu sewaktu air laut surut. Bergabungnya Gunung Muria dengan Pulau Jawa adalah karena adanya pelumpuran di sepanjang daratan Semarang-Rembang. Dalam buku Disparbud Kudus (2012:09) yang berjudul Inventarisasi Pelestarian Pengelolaan Cagar Budaya Kabupaten Kudus 2012 “Di kaki selatan gunung muria terbentuk suatu pusat erupsi yang tersendiri yaitu patiayam. Daerah tersebut ditemukan endapan vulkano sedomenter yang banyak mengandung fosil vertebrata yang berumur kurang lebih sekitar 800.000 tahun”.

“Temuan – temuan yang dihasilkan dari situs ini adalah sisa-sisa manusia purba *erectus* yang berupa 1 buah gigi prageraham bawah dan 7 buah pecahan tengkorak manusia, yang ditemukan oleh Dr. Yahdi Yain dari Geologi ITB Bandung tahun 1979, baru-baru ini juga ditemukan fosil tulang paha manusia purba, diperkirakan fosil tulang paha tersebut merupakan tulang manusia purba yang sezaman dengan fosil gading gajah purba (*stegodon*). Hal ini berarti fosil tulang paha tersebut hidup pada masa *pleistosen* dimana terdapat suatu kehidupan manusia dengan jenis manusia purba *Pithecanthropus Erectus* dan *Homo Erectus*. Menurut teori evolusi dari Charles Darwin kedua makhluk purba ini adalah asal usul manusia modern” (Disparbud Kudus, 2012:10)

Menurut Kepala Balai Arkeologi Yogyakarta Dr. Harry Widiyanto (Tinjauan Patiayam 2005) dalam (Disparbud Kudus 2012:11) bahwa “lokasi tempat ditemukannya fosil-fosil di Situs Patiayam dapat dibagi menjadi empat formasi. Formasi berarti satuan dari lapisan barjan yang terdapat di kawasan yang begitu luas, keempat formasi tersebut adalah formasi jambe, formasi kancilan, formasi slumprit, formasi suko bubuk”.

Sejak 22 September 2005 Situs Patiayam ditetapkan sebagai cagar budaya oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah. Sebelumnya situs ini sudah lama dikenal sebagai salah satu situs manusia purba (hominid) di Indonesia. Sejumlah fosil binatang

purba ditemukan penduduk setempat seperti kerbau, gajah, dan tulang lain. Fosil gading gajah purba *Stegodon trigonocephalus* merupakan primadona Patiayam. Rangkaian penelitian telah dilakukan di situs ini, mulai dari tahun 1931 saat peneliti asal Belanda Van Es menemukan sembilan jenis fosil hewan vertebrata. Berikutnya hingga tahun 2007 berbagai penelitian dilakukan dan ditemukan 17 spesies hewan vertebrata dan tulang belulang binatang purba antara lain : *Stegodon trigonocephalus* (gajah purba), *Elephas sp* (sejenis Gajah), *Rhinoceros sondaicus* (badak), *Bos banteng* (sejenis banteng), *Crocodylus, sp* (buaya), *Cervus zwaani* dan *Cervus* atau *Ydekkeri martini* (sejenis Rusa) *Corvidae* (Rusa), *Chelonidae* (Kura-Kura), *Suidae* (Babi Hutan), *Tridacna* (Kerang laut), *Hipopotamidae* (Kudanil). Temuan fosil-fosil di Patiayam memiliki keistimewaan daripada fosil temuan di daerah lain dikarenakan sebagian situs yang ditemukan bersifat utuh. Dari waktu ke waktu, makin banyak fosil purba ditemukan di situs ini, sehingga perlu dibangun museum khusus sebagai tempat penampungan fosil-fosil temuan. Museum Fosil Patiayam sudah mulai ditempati, namun fosil yang ditemukan tidak bisa ditampung semua di dalam museum yang baru dibuka yang berlokasi di Desa Terban, Jekulo, Kudus, tidak jauh dari Dome Patiayam. Hingga sekarang terkumpul tidak kurang dari 1.3000 fosil purba berusia antara 700.000 sampai 1 juta tahun. (Disparbud, 2008:13)

4. Prestasi Belajar

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Jadi prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang atas suatu kegiatan yang telah ia kerjakan.

Menurut Mulyasa (2013:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Sedangkan menurut Slameto (2010:17) prestasi belajar merupakan tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima. Pendapat lain oleh Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Sumber Belajar

Sudjana (2003: 76) dalam bukunya yang berjudul teknologi pengajaran mengemukakan “bahwa sumber belajar tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah misalnya, buku-buku atau bahan-bahan cetak lainnya. Pengertian itu masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.

Pengertian yang lebih luas tentang sumber belajar diberikan oleh Edgar Dale yang menyatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar, sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalaman yang menyebabkan belajar. (Sudjana. 2003: 77)

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya, dalam pengembangan sumber

belajar itu terdiri dari dua macam yaitu: pertama, sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar biasa disebut *learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang). Misalnya buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tape, slides, film strips, OHP. Kedua sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Sumber belajar ini disebut *learning resources by utilization*. Misalnya pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang ada di lingkungan sekitar. (Sudjana, 2003: 77)

Berdasarkan dari beberapa pengertian sumber belajar diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah daya yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar sejarah berupa benda, dokumen, pengalaman yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa akan sejarah.

a. **Komponen dan Faktor Sumber Belajar**

“Sumber belajar dapat dipandang sebagai system yang merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen. Komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar itu, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri-sendiri sekalipun unguin dapat dipergunakan terpisah.” (Sudjana, 2003:84).

Komponen-komponen sumber belajar antara lain:

- a. Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan atau misi yang akan dicapai
- b. Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar. Wujud sumber belajar secara fisik satu sama lainnya berbeda-beda.
- c. Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi yang penting,
- d. Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih dapat dipergunakan mengingat waktu dan biaya yang terbatas. (Sudjana, 2003:81-83)

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya agar dalam pemanfaatannya dalam kegiatan pengajaran bisa optimal.

Beberapa faktornya antara lain:

1. Perkembangan teknologi.
Perkembangan teknologi dewasa ini yang amat cepat sangat berpengaruh terhadap sumber belajar yang dipergunakan
2. Nilai-nilai budaya setempat.
Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh faktor budaya setempat.
3. Keadaan ekonomi pada umumnya.
Sumber belajar juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, baik secara makro maupun secara mikro.
4. Keadaan pemakai.
Pemakai sumber belajar juga memegang peranan penting karena pemakailah yang memanfaatkannya sehingga dengan demikian, sifat pemakai perlu diketahui. (Sudjana, 2003:83-84)

b. Memilih Sumber Belajar

Memilih sumber belajar harus didasarkan atas kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam, yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Kedua kriteria pemilihan sumber belajar tersebut baik untuk

sumber belajar yang dirancang maupun sumber belajar yang dimanfaatkan.

1) Kriteria Umum

a) Ekonomis, dalam pengertian murah.

Pengertian murah tidak hanya berupa harganya saja, namun bisa saja dalam hal pemanfaatannya. Contohnya barang yang dijadikan sumber belajar awalnya memiliki harga yang mahal, tetapi pemakaian barang yang dijadikan sumber belajar memiliki jangka waktu yang panjang sehingga barang tersebut terhitung murah untuk sumber belajar jangka panjang.

b) Praktis dan sederhana,

artinya tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan sampingan yang sulit dan langka.

c) Mudah diperoleh, dalam arti sumber belajar itu dekat.

d) Bersifat fleksibel, artinya bisa dimanfaatkan untuk pelbagai tujuan intruksional, dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar

e) Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan.

(Sudjana, 2003:85)

2) Kriteria Berdasarkan Tujuan

a) Sumber belajar guna memotivasi.

- b) Sumber belajar untuk tujuan pengajaranyaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- c) Sumber belajar untuk penelitian.
- d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- e) Sumber belajar untuk presentasi (Sudjana, 2003:85-86)

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan sumber belajar harus memerhatikan kriteria yang ada, guna mendukung kelancaran dalam memanfaatkan sumber belajar.

2. Regresi

Menurut Sugiyono (2012:260) “Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau dirubah-rubah atau di naik turunkan”. Kuatnya hubungan antar variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi yang harganya antara minus satu sampai dengan plus satu. Koefisien korelasi yang mendekati minus 1 atau plus 1, berarti hubungan variabel tersebut sempurna negative atau sempurna positif. Bila koefisien korelasi tinggi, pada umumnya koefisien regresi juga tinggi, sehingga daya prediktifnya akan tinggi. Bila koefisien korelasi minus, maka pada umumnya koefisien regresi juga minus dan sebaliknya. Jadi antara korelasi dan regresi terdapat hubungan yang fungsional sebagai alat untuk analisis. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik

dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Menurut Arikunto (2010:338) Istilah regresi juga digunakan dalam analisis statistic yang digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan suatu variabel dari variabel kedua yang telah diketahui.

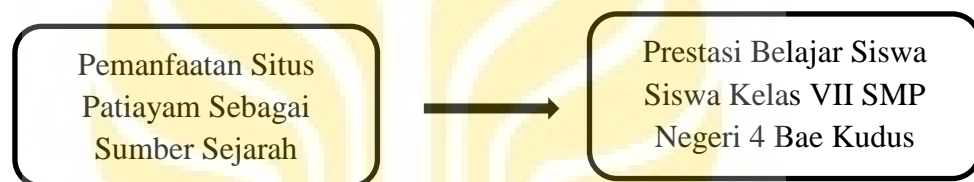
3. Korelasi

Menurut Arikunto (2010:313) bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistic, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Dalam beberapa hal, riset korelasi memang sama dengan riset komparasi sebab akibat, dan kenyataannya koefisien korelasi biasanya dapat dihitung dari kemanfaatan menjelaskan studi komparasi sebab akibat.

B. Kerangka Berfikir

Pemanfaatan Situs Patiayam sebagai sumber belajar sejarah merupakan salah satu alternative yang dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya pembelajaran sejarah. dalam proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Patiayam sebagai sumber belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bae Kudus, akan

menuntut siswa berfikir eksploratif dan inkuiri. Siswa akan belajar menggunakan proses pembelajaran yaitu dengan menguasai suatu pengetahuan dan cara menghubungkan materi yang disampaikan dengan kenyataan yang ada dilingkungan. Dengan memanfaatkan Situs Patiayam sebagai sarana penunjang maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempermudah siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh gurunya. Dari deskripsi diatas maka akan diperoleh kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

C. Uji Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang merupakan pernyataan paling penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh prestasi belajar siswa dengan pemanfaatan situs patiayam sebagai sumber belajar sejarah kelas VII SMP Negeri 4 Bae Kudus
2. H_a : Ada pengaruh prestasi belajar siswa dengan pemanfaatan situs patiayam sebagai sumber belajar sejarah kelas VII di SMP Negeri 4 Bae Kudus

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 4 Bae Kuudus masih menggunakan sumber belajar yang berupa buku teks, hanya ada beberapa mata pelajaran saja yang dapat menggunakan laboratorium yang telah disediakan di lingkungan sekolah. Namun pada pembelajaran IPS khususnya materi sejarah hanya menggunakan sumber belajar yang berupa buku teks dan gambar-gambar yang terkait dengan materi yang diajarkan.
2. Dari hasil penelitian tentang pemanfaatan Situs Patiayam sebagai sumber belajar sejarah mendapatkan keterangan bahwa situs patiayam layak digunakan sebagai sumber belajar sejarah karena di situs patiayam memiliki banyak koleksi peninggalan sejarah yang memiliki keterkaitan dengan materi praaksara di kelas VII. SMP Negeri 4 Bae Kudus telah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan Situs Patiayam sebagai sumber belajar sejarah.
3. Dari hasil perhitungan uji F diperoleh $F_{hitung} = 23,455$ dengan $sig = 0,000 < 5\%$ ini berarti secara statistic berpengaruh signifikan, sedangkan

untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan situs patiyam sebagai sumber belajar sejarah diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,273 = 27,3\%$, ini berarti variabel bebas Pemanfaatan situs patiyam sebagai sumber belajar sejarah mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar sebesar 27,3%

B. Saran

1. Sebaiknya Guru lebih aktif dan inovasi dalam penggunaan sumber belajar siswa. supaya siswa lebih memahami dan aktif dalam pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar terutama pada bidang sejarah.
2. Sebaiknya sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS yang belum memiliki laboratorium sendiri yang dapat digunakan sebagai alat sumber belajar siswa.
3. Adanya pengaruh pemanfaatan situs patiyam sebagai sumber belajar sejarah terhadap prestasi belajar siswa, maka pihak pengelola situs patiyam hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih menunjang guna kenyamanan pengunjung Situs Patiyam seperti penambahan gedung untuk ruang media yang dapat digunakan untuk ruang belajar siswa jikalau mengunjungi situs patiyam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sadiman. 2002. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali. 2006. *Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni, 2007, *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kochhar, S. K. 2008. *Teaching Of History*. Terjemahan H. Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Grasindo.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muntohar, Ahfas dkk. 2006. *Peninggalan Sejarah dan Purbakala Kabupaten Kudus*, Kudus: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus.
- , 2012. *Inventarisasi Pelestarian Pengelolaan Cagar Budaya Kabupaten Kudus*, Kudus: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Medi.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2008. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa-bangsa*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Peranada Media.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Cagar Budaya Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya dan Penjelasannya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1 dan 2.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DepdikBUD Dirjen Dikti PPLPTK